

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Kebun Bibit**

Kebun bibit merupakan salah satu destinasi Desa Wisata Jambu yang berada di sebelah timur kabupaten Kediri tepatnya di desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Kebun Bibit jika diukur jarak dari pusat ibu kota/ kabupaten Kediri berjarak 20 Km. Berdasarkan wilayah administrative sendiri kebun bibit sebagian wilayahnya masuk desa Mejono karena perbatasan langsung dengan desa Jambu. Kebun bibit sendiri didirikan dengan tujuan sebagai upaya pengembangan desa yang modern, inovatif yang dilandasi dengan kesejahteraan masyarakat, religious dengan memanfaatkan potensi alam, seni budaya, dan kerajinan lokal.

##### **2. Keadaan Demografi Desa Jambu**

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Jambu berada di koordinat bujur 112.142417 serta koordinat lintang -7.746946 yang bertempat di wilayah Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur terletak di sebelah timur dari Kabupaten Kediri dengan luas wilayah desa 377.874 Ha. Letak ketinggiannya sekitar 97 M diatas permukaan laut. Batas wilayahnya meliputi bagian-bagian tertentu yakni:

- Sebelah Utara: Desa Mejono dan Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri
- Sebelah Selatan : Desa Sukoharjo dan Desa Sambirejo Kecamatan Kayen Kidul dan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
- Sebelah Timur: Desa Bendo Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
- Sebelah Barat: desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

**Gambar 4.1**

**Peta Desa Jambu, Kabupaten Kediri**



### **Sumber : Profil Desa Jambu**

Wilayah Desa Jambu ini mempunyai 6 (enam) dusun diantaranya Dusun Jambu, Semut, Suren, Sumberjo, Kedungcangkring, dan Semanding. Jumlah dari penduduk Desa Jambu saat ini sebanyak 5.888 Umumnya seluruh desa yang ada di Kecamatan Kayen Kidul memiliki karakter penduduk yang homogen dengan mayoritas berasal dari suku Jawa.

Desa Jambu merupakan salah satu desa yang terletak di timur Kabupaten Kediri yang mempunyai berbagai macam potensi sumber daya alam, sebab wilayah ladang jika dimanfaatkan lebih jauh maka akan lebih banyak menghasilkan kekayaan alam yang selanjutnya bisa diolah oleh masyarakat sekitar dengan pengolahan yang baik dan benar. Berikut tabel mengenai sumber potensi daya alam yang ada di Desa Jambu:

**Tabel 4.1**

#### **Sumber Daya Alam Desa Jambu**

<b>No.</b>	<b>Sumber Daya Alam</b>	<b>Luas (Ha)</b>
1.	Luas tanah sawah	257,79 Ha
2.	Luas tanah kering	111,31 Ha
3.	Luas tanah basah	0,00 Ha
4.	Luas tanah perkebunan	0,00 Ha

5.	Luas fasilitas umum	41,08 Ha
6.	Luas tanah hutan	0,00 Ha
<b>Total luas</b>		<b>410,18 Ha</b>

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa sumber daya alam yang potensial di Desa Jambu ada 3 jenis diantaranya berupa tanah sawah dengan luas 257,79 Ha, luas tanah kering 111,31 Ha, dan fasilitas umum seluas 41,08 Ha.

Selain itu, semangat yang dibangun masyarakat agar tetap belajar sampai perguruan tinggi dalam hal ini memacu wawasan serta pengetahuan yang selanjutnya digunakan untuk beradaptasi dalam membangun desa yang maju sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, berpengalaman, dan bisa memberikan prestasi bagi daerahnya. Sebagaimana hasil data yang ada berikut dipaparkan tabel dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan Desa Jambu**

No.	Data Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK	221	304	525
2.	SD/ Sederajat	307	354	661

3.	SMP/Sederajat	596	518	1114
4.	SMA/Sederajat	592	510	1102
5.	Diploma VII	8	14	22
6.	Akademik/Diploma III	8	21	29
7.	Diploma IV/Strata I	69	59	128
8.	Strata II	7	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>1808</b>	<b>1783</b>	<b>3591</b>

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa pada tingkat pendidikan penduduk terbesar yang ada di Desa Jambu di dominasi oleh SMP sebanyak 1114 orang, kemudian yang kedua disusul oleh tingkat SMA sederajat sebanyak 1102 orang, pada tingkat tamatan perguruan tinggi yang banyak pada Diploma dan S-1 sebanyak 128 orang, kemudian disusul oleh bidang Akademik/Diploma III sebanyak 29 orang, dan yang sedikit yakni lulusan Strata II yang berjumlah 10 orang.

Selain pada bidang pendidikan, hal yang mempengaruhi juga pada bidang keagamaan, ilmu agama yang membawa seseorang untuk mendaot arahan tetang baik buruknya suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan. Maka dari itu, pemahaman akan ilmu agama sangat diperlukan sebagai penunjang kehidupan yang harmonis dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai spiritual yang kuat. Berikut adalah tabel yang

mengenai data jumlah penduduk menurut agama yang dianut di Desa Jambu yakni:

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Berdasar Agama Desa Jambu**

No.	Data Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2.708	2.731	5.439
2.	Kristen	30	40	70
3.	Katolik	13	14	27
4.	Hindu	155	154	309
<b>Jumlah Data</b>		<b>2.906</b>	<b>2.939</b>	<b>5.845</b>

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Penjelasan dari tabel diatas bahwa mayoritas penduduk yang bermukim di Desa Jambu Kediri ini beragama Islam dengan total seluruhnya sebanyak 5.439 kemudian sisa penduduk agama lain yakni pada agama hindu sebanyak 309 orang dan paling sedikit sebanyak 27 orang beragama katolik. Dalam segi pekerjaan di desa Jambu berjumlah 20 profesi, jumlah dan pejabarannya yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Pekerjaan Desa Jambu**

<b>No.</b>	<b>Data Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Buruh tani/perkebunan	382	253	635
2.	Petani/kebun	535	228	763
3.	Pegawai negeri sipil	25	10	35
4.	Tentara nasional	13	0	13
5.	Kepolisian RI	2	1	3
6.	Perdagangan	83	43	125
7.	Tukang batu	19	0	19
8.	Peternak	14	5	19
9.	Mengurus rumah tangga	3	1098	1101
10.	Bidan / Mantri	1	1	2
11.	Buruh harian lepas	44	15	59
12.	Karyawan honorer	2	1	3
13.	Transportasi	12	0	12
14.	Pensiun	20	3	23
15.	Karyawan swasta	190	95	285
16.	transportasi	8	0	8
17.	Wiraswasta	324	29	388
18.	Perangkat desa	8	1	9

19.	Guru	17	20	37
20.	Pekerjaan lainnya	22	6	26
Jumlah data		1724	1810	3566

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Dari tabel diatas telah jelas bahwa yang paling dominan dalam pekerjaan yakni sebagai mengurus rumah tangga dan petani atau kebun dari data yang ada sebanyak 1101 orang, dan 763 orang sebagai pelaku usaha petani atau berkebun. Dari data yang ada yang paling sedikit adalah profesi kepolisian RI dan karyawan honorer sebanyak 3 orang dari pilihan yang ada. hal tersebut karena Desa Jambu merupakan wilayah pertanian atau perkebunan sehingga tidak heran jika mata pencaharian mereka paling banyak sebagai petani/pekebun. Hasil dari panen yang ada selanjutnya diolah untuk dijual dan dipasarkan kepada para pengunjung wisata Kebun Bibit ataupun lainnya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi bagi para pelaku usaha yang akan dibahas oleh penulis pada bagian bab selanjutnya.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Pengadaan mengenai sarana dan prasarana desa tak terlepas dari tiga hal yang meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana ibadah. Penulis akan membahas satu per satu mengenai data sarana dan prasarana di Desa Jambu adapun penjabarannya yakni sebagai berikut:

- a. Sarana pendidikan atau fasilitas edukasi



Potensi yang mendukung terlaksanannya program pembangunan desa salah satunya yakni sumber daya manusia. Maka dari itu, kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh untuk meningkatkan potensi desa dengan jalur pendidikan dan fasilitas umum untuk menambah pengetahuan masyarakat. Dari hasil riset lapangan dapat diketahui bahwa pendidikan yang ada di Desa Jambu masih tergolong sedang, khususnya dimulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini karena belum meratanya pendidikan secara menyeluruh, tetapi sejalan dengan hal tersebut warga Desa Jambu juga berupaya agar anak-anak atau masyarakat pada umumnya yang belum bisa mengenyam pendidikan dengan baik serta masyarakat pada umumnya juga bisa mendapat asupan ilmu pengetahuan tanpa melalui bangku pendidikan yakni dengan mendirikan sarana edukasi masyarakat umum seperti perpustakaan umum dan lembaga pendidikan agama yang ada di wilayah Desa Jambu sendiri, adapun sarana edukasi atau pendidikan masyarakat beserta data yang didapat dari lapangan yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Fasilitas Umum Edukasi Desa Jambu**

<b>No.</b>	<b>Jenis Edukasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Lembaga pendidikan agama	3 unit
<b>2.</b>	Perpustakaan	4 unit
<b>3.</b>	TK	1 unit

4.	SD	2 unit
5.	MI	1 unit
6.	MTS	1 unit
<b>Jumlah</b>		<b>8 unit</b>

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Kesimpulan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas edukasi di Desa Jambu sangatlah mendukung karena keberadaan perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar mengajar baik formal maupun non formal menjadi efektif, hal ini juga didukung hadirnya perpustakaan yang mana fungsi dari perpustakaan tidak hanya sebatas menyediakan buku bacaan tetapi juga memberi fasilitas pendidikan umum di perpustakaan meliputi belajar bersama, bermain sambil belajar, dan lain sebagainya. Untuk unit pendidikan formal sendiri juga sudah cukup memadai karena akses untuk sekolah juga mudah dijangkau oleh para siswa sehingga potensi baik pendidikan formal maupun non formal di Desa Jambu sudah dikatakan layak dalam hal penyampaian edukasi untuk masyarakat.

b. Sarana kesehatan

Unsur yang sangat berpengaruh terhadap penciptaan sumber daya manusia yang kompeten juga harus ditunjang oleh kesehatan. Karenanya kesehatan yang prima juga membuat seseorang menjadi lebih produktif untuk meningkatkan kemampuan diri juga wawasan melalui pendidika, pelatihan sehingga menciptakan sumber daya

manusia yang mempunyai kualitas yang maksimal. Pada Desa Jambu, presentase kesehatan masyarakat bisa dilihat berdasar unsur yang ada di Desa Jambu yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Fasilitas Kesehatan Desa Jambu**

<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Bidan	1
2.	Mantri	1
3.	Posyandu	8
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Data diatas sudah jelas bahwa sarana dan prasarana kesehtan yang ada di Desa Jambu tergolong rendah karena tidak adanya puskesmas yang berdiri, selebihnya ada posyandu, bidan atau mantra sebagai penunjang kesehatan untuk masyarakat Desa Jambu. Hal semacam ini bisa berdampak pada tidak optimalnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Jambu, tetapi sejalan dengan hal tersebut Desa Jambu sendiri dekat dengan rumah sakit hal ini sebagai penunjang kesehatan bagi masywakat khususnya juga bagi warga Desa Jambu yang dekat dengan rumah sakit tepatnya di sebelah selatan Desa Jambu.

c. Sarana ibadah

Berikut disajikan mengenai data fasilitas ibadah untuk masyarakat Desa Jambu sebagai sarana mendekatkan diri kepada yang kuasa adapun temuan lapangan sarana ibadah di Desa Jambu yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Fasilitas Ibadah Desa Jambu**

<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Masjid	6
2.	Mushola	12
3.	Pure	3
4.	Gereja	2
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

**Sumber : Profil Desa Jambu**

Dari data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas tempat ibadah sudah memadai dikarenakan tempat ibadah bagi agama lain juga tersedia seperti masjid dan pure, untuk masjid atau mushola yang ada di Desa Jambu terbilang cukup banyak sekitar 18 yang total masing-masing ada 6 masjid dan 12 mushola, untuk agama hindu dan katolik juga terdapat tempat peribadatanya yakni terdapat pure dan greja guna ibadah untuk agama hindu dan katolik di Desa Jambu.

#### **4. Kebun bibit**

Kebun Bibit Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis wisata tradisional sudah lama berdiri sejak tahun 2018 dibina oleh Pak Agus Joko Susilo selaku kepala desa sekaligus pelopor pergerakan masyarakat Desa Wisata Jambu dalam hal peningkatan potensi baik sosial, budaya, alam, dan ekonomi yang ada di Desa Jambu. Kebun bibit berdiri karena adanya Desa Wisata Jambu konsep wisata edukasi mulai dikembangkan oleh Pemerintah Desa Jambu di tahun 2014. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk menghasilkan produk berupa wisata edukasi. Selain itu juga memberi kesejahteraan masyarakat melalui lapangan pekerjaan yang dihasilkannya.

Sedangkan Kebun Bibit sendiri merupakan bagian dari Desa Wisata Jambu dari beberapa wisata yang ada di Desa Jambu sebagai upaya peningkatan pengembangan Desa Wisata, Kebun Bibit sendiri tergabung dalam desa wisata yang berbeda pengelolaan, upaya dalam pemberdayaan masyarakat Kebun Bibit memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha Desa Wisata. Pak agus sebagai kepala desa memasukan wisata Kebun Bibit ini sebagai lokasi kunjungan wisata untuk para wisatawan. Kebun Bibit sendiri dikelola oleh beberapa warga Desa Jambu yang berperan sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat jumlah keseluruhan dari warga yang terlibat berperan di Kebun Bibit sendiri kurang lebih 68 orang.

Sejarah berdirinya Kebun Bibit sendiri yakni bermula adanya kafe yang didirikan oleh pemilik kebun bibit yakni Pak Agus beserta rekan-rekannya ia berkolaborasi untuk mengembangkan bisnis potensial tersebut hari demi hari pengunjung semakin ramai. Sejalan dengan pengembangan kafe yang didirikannya pemilik berinisiatif untuk menagajak masyarakat berperan dalam kegiatan wisata. Setelah menemukan beberapa solusi akhirnya beliau bertekad untuk memberdayakan masyarakat Desa Jambu berperan dalam pengelolaan wisata sebagai upaya untuk mendapatkan tambahan pendapatan masyarakat sekaligus pengembangan Desa Wisata Jambu. Masyarakat Desa Jambu sangat antusias dengan adanya program yang dilaksanakan Pak Agus tersebut, sejalan dengan optimis pemberdayaan masyarakat Pak Agus mulai mengembangkan potensi yang ada dengan menyediakan lapak untuk masyarakat agar bisa berbisnis di lokasi Kebun Bibit dari situlah kelompok pemberdayaan Kebun Bibit bagi masyarakat Desa Jambu diberdayakan untuk dapat berkontribusi di Kebun Bibit di awal tahun 2018 sejalan dengan pemberdayaan yang ada warga mendapat pendampingan dari kelompok sadar wisata atau yang dikenal dengan sebutan POKDARWIS hal ini memacu warga untuk berupaya mengembangkan potensi wisata, hari demi hari berlangsung kegiatan wisata semakin ramai dan Kebun Bibit semakin dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya lingkup Provinsi tetapi juga luar provinsi serta manca Negara membuat Kebun Bibit semakin hari semakin ramai dikunjungi

oleh wisatawan dari berbagai lapisan wilayah. Kebun Bibit menyuguhkan potensi yang dimilikinya dengan memadukan potensi alam serta keluhuran khas adat jawa menjadikan Kebun Bibit semakin dikenal dengan kearifan lokal yang masih terjaga membuat pengunjung tertarik untuk singgah di Kebun Bibit.

Tidak hanya itu dari adanya Kebun Bibit Desa Wisata Jambu mendapat prestasi sebagai Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera (DEWI CEMARA) dari Ibu Gubernur Jawa Timur Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si. pada bulan Oktober 2019. Penghargaan ini sebagai langkah upaya untuk mengembangkan serta memotivasi warga Desa Jambu khususnya warga yang terlibat di Kebun Bibit agar lebih baik lagi kedepannya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Dari berdirinya Kebun Bibit tersebut membuat dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur tergerak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Wisata Jambu sebagai tujuan wisata selaras dengan hal tersebut dinas Pariwisata mengedukasi masyarakat Desa Jambu dengan berbagai pelatihan-pelatihan pemberdayaan tidak hanya pelatihan dinas Pariwisata juga membantu dalam hal segi ekonomi untuk warga yang tergabung dalam pemberdayaan masyarakat. Dari kegiatan tersebut masyarakat yang telah diberdayakan mengoptimalkan usahanya di Kebun Bibit menjadikan masyarakat yang diberdayakan semakin potensial serta pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

Berdirinya Kebun Bibit ini juga tidak terlepas dari adanya Visi dan Misi dari kelompok wisata Desa Jambu yang mana menjadi satu kesatuan padu untuk pengembangan wisata yang ada sebagai tujuan objek desa wisata. visi dan misi ini digunakan untuk memberi arahan dalam melaksanakan kegiatan wisata. visinya adalah menciptakan sebuah wujud Desa Wisata jambu yang bersih aman, nyaman, tentram dinamis serta seni dan berbudaya religius yang berkualitas untuk menjadikan Desa Wisata Edukasi masyarakat tradisional. Kemudian untuk misinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan motivasi dan komitmen bersama membangun pola fikir yang rasional, melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya tradisi masyarakat tradisional, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang berkualitas dan berkembang, mengutamakan kualitas desa wisata dibandingkan kuantitas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa wisata yang bersih, aman dan nyaman.

Setelah sejarah perintisan serta visi misi dibahas sebagaimana lanjutan pembahasan diatas, maka selanjutnya akan membahas mengenai tujuan dibentuknya Kebun Bibit diantaranya dapat mengembangkan potensi masyarakat, dapat meningkatkan potensi alam yang ada di Desa Jambu serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan adanya tujuan dalam suatu organisasi pemberdayaan tersebut diharapkan kelompok masyarakat dapat memberikan target terbaik kedepannya.



Kegiatan pemberdayaan dalam Desa Wisata yang termasuk Kebun Bibit ini sebagai sarana edukasi untuk masyarakat sebagai upaya dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat di kebun bibit tersebut diberdayakan secara optimal sebagai pelaku usaha di Kebun Bibit dengan dibekali pengetahuan seperti cara berproduksi yang tepat, mengelola, dan memasarkan hasil usaha yang telah ada baik itu usaha budidaya tanaman, ternak, makanan, kerajinan, dan lain sebagainya. Sebagai sarana pengembangan potensi yang dimiliki Desa Jambu untuk menambah pendapatan masyarakat, mengelola alam sekitar, serta menjaga budaya yang ada. Upaya tersebut didukung dalam kegiatan wisata yang menyuguhkan potensi Desa wisata Jambu kepada para pengunjung untuk mengetahui hal-hal yang ada di desa wisata tersebut.

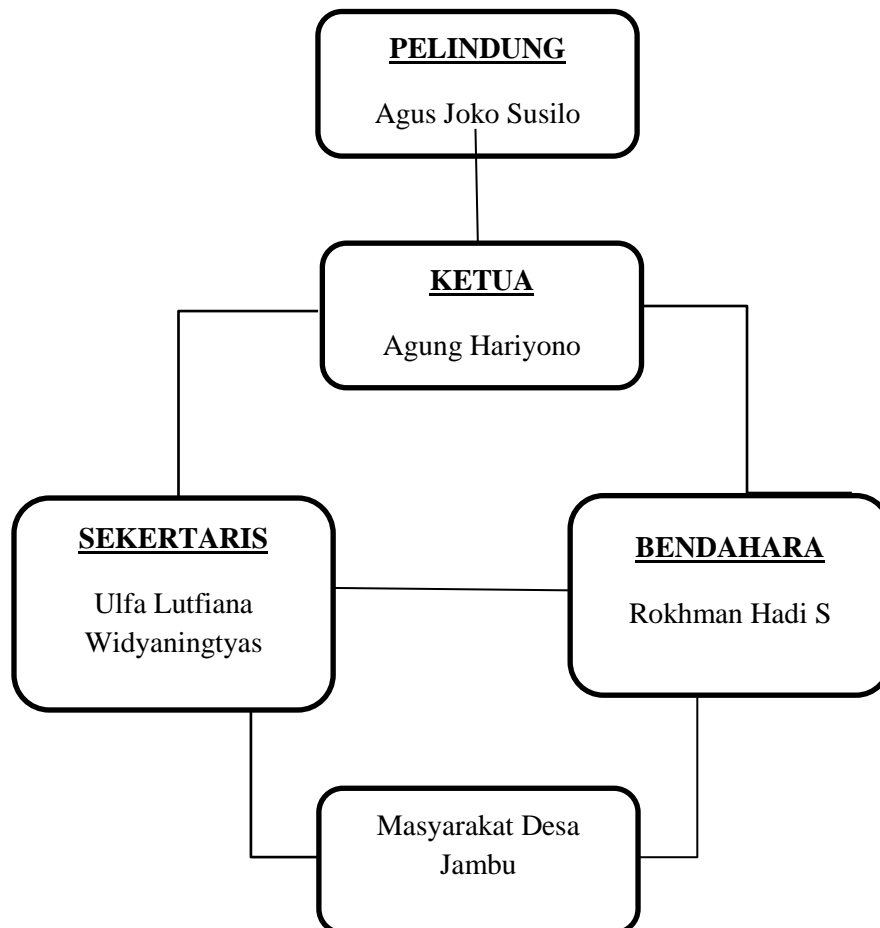
System pendapatan dari Desa Wisata tersebut yang termasuk pula Kebun Bibit ini menggunakan system bagi hasil, dari pembagian pendapatan yang dikelola Desa Wisata Jambu terdapat paket edukasi wisata dipatok dengan tarif 5000 per paket wisata yang nantinya pendapatan tersebut dibagi untuk pengelola wisata sendiri dan sebagiannya lagi dikelola untuk pengembangan Desa Wisata Jambu dari pendapatan paket wisata edukasi yang disediakan Desa Wisata, di Kebun Bibit sendiri terdapat paket pengenalan buah-buahan lokal untuk anak-anak paud / TK seperti pengenalan macam-macam buah kepada anak. Sedangkan paket edukasi wisata yang lainnya terdapat diluar wisata kebun bibit yang ada di Desa Jambu yakni ada 15 wahana edukasi

termasuk Kebun Bibit diantaranya Agrowisata Petik Kelengkeng, Wisata Sungai Sejuta Ikan, Wisata Tebing Sungai Niagara, Wisata Tanam Padi, Memandikan, Sapi, Peternakan Kambing Ettawa, Rumah Yogurt, Taman Baca, Jalan Sejuta Warna, Edukasi Pengelolaan Limbah Kayu, Jelajah Sepedah Tua, Wisata Tangkap Lele, Rumah Gamelan, Omah Pawon, Baju Adat Jawa, serta Permainan Outbond. yang ada di Desa Wisata Jambu. Hal ini sebagai penunjang upaya untuk meningkatkan potensi yang ada serta pendapatan masyarakat.

Struktur organisasi pemberdayaan Desa Wisata Jambu yang termasuk Kebun Bibit dibuat secara resmi dalam manajemennya berikut struktur organisasi yang ada:

**Gambar 4.2**

**Struktur Pengurus Desa Wisata Jambu**



**B. Hasil Temuan**

Dalam paparan data memberikan gambaran umum dari hasil pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh hasil jawaban dari pertanyaan kepada kepala desa, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar.

1. Strategi pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kebun bibit terletak di Desa Jambu, kecamatan Kayen Kidul ini mayoritas masyarakat menjadi pelaku usaha untuk meningkatkan potensi kebun bibit dalam lingkup desa wisata. pemberdayaan ekonomi sebagai suatu upaya dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya potensial sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih baik secara efektif dan efisien. Sehingga dalam aktivitasnya, masyarakat bisa mengambil manfaat dari potensi alam tersebut untuk dijadikan usaha agar pendapatannya lebih bertambah. Pemberdayaan ekonomi bagi para pelaku usaha kebun bibit sendiri terdiri dari beberapa tahapan pemberdayaan yang dipandu oleh pengelola wisata dalam hal ini telah disampaikan oleh Pak Agus Joko Susilo selaku kepala desa sekaligus sebagai pemilik dan pelopor wisata kebun bibit berdasarkan hasil temuan yang dapat diperoleh dari narasumber setelah melakukan wawancara yakni sebagai berikut:

*“ Jadi awal bermula adanya bibit yang saya jual biasa di area kebun saya di area yang strategis berlokasi dipinggir jalan raya arah pare, papar yang sebagian geografis wilayahnya masuk di Desa Mejono situ, jarak beberapa tahun saya mendirikan kafe beserta rekan-rekan saya mbak saya berkolaborasi untuk mengembangkan bisnis, seiring dengan berjalannya waktu pengunjung semakin hari semakin ramai karena kafe tersebut saya dukung dengan bauran ornament classic dan modern menjadikan pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Sejalan dengan pengembangan kafe yang saya dirikan saya berinisiatif untuk menjual bibit tanaman disertai dengan peluang wisata memetik hasil buah dari pohon secara langsung. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut semakin hari pengunjung semakin*

meningkat sejalan dengan hal tersebut saya berkeinginan untuk mengajak masyarakat Desa Jambu juga ikut berperan dalam mengembangkan potensinya dari hal tersebut saya berupaya agar masyarakat dapat diberdayakan secara optimal dengan begitu warga masyarakat dapat pemasukan dari pengembangan wisata kebun bibit ini fikir saya, dengan hal tersebut saya mengajak para pemuda desa untuk berperan dalam mengembangkan wisata saya membentuk gerakan sadar wisata melalui kelompok pemuda dan masyarakat yang mau mengikuti kegiatan Pokdarwis sebagai aktor penggerak kepariwisataan desa. Para pemuda dan masyarakat Desa Jambu sangat antusias dengan kegiatan yang saya kembangkan ini, hal tersebut memacu saya untuk mendukung dan memotivasi masyarakat saya dengan beberapa tahapan yang saya lakukan untuk pemberdayaan seperti saya memastikan warga yang mengikuti kegiatan Pokdarwis saya data benar-benar dan saya pastikan bahwa warga tersebut benar-benar mengikuti kegiatan yang ada sampai sesuai harapan sebagai langkah tahap penyadaran untuk warga yang akan mengikuti kegiatan Pokdarwis tersebut, selanjutnya saya melakukan tahap pembinaan mbak seperti penyampaian materi sekaligus praktik okulasi tanaman perawatan dan lainnya sebagai langkah pengetahuan, bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan, selanjutnya setelah saya melakukan tersebut saya lanjutkan ke tahap pendampingan sebagai langkah meyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola secara baik dan benar. Dari hal tersebut kegiatan yang saya lakukan didukung pula oleh dinas pariwisata dalam hal pemberdayaan dan pengetahuan umum untuk masyarakat. Sebagai langkah pendorong kepada masyarakat saya memacu sumber daya manusianya terlebih dulu mbak agar terlaksana dengan tepat apa yang saya harapkan dan yang ke dua saya memastika sumber daya alamnya sebagai langkah dalam proses pemberdayaan, yang ke tiga saya mendorong masyarakat agar tidak bergantung dengan yang

*lain dalam arti masyarakat modal sendiri, dan yang ke empat saya gencar prasarana produksi dan pemasaran hasil dari usaha masyarakat Desa Jambu sebagai langkah upaya mengembangkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Begitu mbak strategi pemberdayaan yang saya gencarkan kepada warga Desa Jambu”<sup>1</sup>*

Dari hasil jawaban dari selaku kepala desa sekaligus sebagai pemilik dan pelopor wisata kebun bibit dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pemberdayaan sendiri beliau melakukan tahapan pemberdayaan yang padu dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai langkah upaya peningkatan pendapatan warga masyarakat Desa Jambu antara lain tahap penyadaran, tahap pembinaan, tahap kemandirian. Sebagai upaya keberhasilan usaha pemberdayaan ekonomi beliau juga mengoptimalkan sumber daya manusia, alam, permodalan dan prasarana produksi dan pemasaran sebagai langkah upaya keberhasilan usaha dari masyarakat Desa Jambu. Sebagai langkah pemberdayaan yang optimal. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai upaya pemantapan hasil wawancara dari pak Agus yang telah berlangsung, dikuatkan dengan pendapat warga Desa Jambu sebagai langkah

Tahap sosialisasi dengan mendapat arahan baik dari kepala desa sebagai pelopor pemberdayaan dan dari dinas pariwisata baik Provinsi maupun Kabupaten dalam hal penyampaian materi pemberdayaan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Agus (Kepala Desa Desa Wisata Jambu), pada tanggal 8 Februari 2021.

masyarakat. Dalam hal ini telah disampaikan mengenai hal tersebut seperti yang disampaikan beberapa warga yakni sebagai berikut:

Penjelasan dari Ibu Sulik, keterangan mengenai program pemberdayaan ekonomi bagi para pelaku usaha sebagai pedagang pakaian di Kebun Bibit Desa Jambu:

*“ Pelatihan program pemberdayaan disini sangat menguntungkan mbak baik untuk saya dan keluarga serta masyarakat atau teman-teman saya khususnya warga Jambu. Pada awal adanya program dahulu sering diadakan kegiatan pelatihan-pelatihan mbak baik dari dinas wisata maupun desa atau kelompok sadar wisata hal ini menambah potensi dan menambah pengetahuan saya lebih banyak dari program pelatihan-pelatihan yang ada mbak. ”<sup>2</sup>*

Sementara itu, keterangan dari Ibu Priyani Nur Halimah mengenai program pemberdayaan yang ada yakni sebagai berikut:

*“saya sangat senang mbak dengan adanya program pemberdayaan disini tidak hanya untuk mendapat income dari segi ekonomi tetapi juga pengembangan potensi alam mbak jadi lahan kosong bisa difungsikan secara tepat dan menguntungkan. Program pemberdayaan yang dilakukan juga efisien dan mudah dimengerti jadi penyampaian materi sangat mudah saya fahami mbak waktu pelatihan, pelatihan dilaksanakan di balai desa, dan langsung di lokasi penanam bibit mbak atau tabulampot Indonesia itu yang lahan milik pak agus pribadi jadi sembari belajar juga mengetahui secara langsung proses penanam atau okulasi nanamnya. ”<sup>3</sup>*

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mas Agung sebagai pengelola Pokdarwis mengenai program pelatihan ia menuturkan bahwa:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Sulik (Pelaku Usaha di Kebun Bibit), pada tanggal 8 Februari 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Halimah (Pelaku Usaha di Kebun Bibit), pada tanggal 8 Februari 2021.

*“Pelatihan untuk para warga sangat efisien mbak karna warga juga antusias dalam program pemberdayaan yang dilakukan untuk desa wisata disini jadi materi yang disampaikan harus bisa memfahamkan warga tahapan yang kita sampaikan tidak hanya materi saja tetapi juga praktik dengan harapan warga mengetahui dan faham secara langsung. Mengenai program-program pelatihan dulu materi-materi yang disampaikan tidak hanya dari kelompok sadar wisata tetapi juga dari dinas pariwisata kabupaten dan provinsi menjadikan warga semakin faham dan antusias dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk memajukan potensi baik alam dan manusia yang ada.”*

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Nur Islami Qori mengenai program pemberdayaan ekonomi yakni sebagai berikut:

*“Program pelatihan disini sangat menguntungkan mbak untuk warga karena kita disuport materi sekaligus lapak untuk kita usaha jadi kita tinggal inofasi olahan makanan atau jajanan tradisional untuk kita jual di papringan atau wisata kebun bibit itu, dulu kita juga pernah diajak studi banding sama pengelola ke jogja melihat pasar papringan disana jadi untuk mengedukasi kita agar lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan potensi kebun bibit yang nantinya juga menguntungkan buat saya dan keluarga.”<sup>4</sup>*

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat narasumber mengenai program pemberdayaan masyarakat para pelaku usaha diberikan kesempatan untuk melakukan survey dan studi banding di daerah yang sudah maju dan mandiri untuk dianalisa dan belajar untuk kemudian diterapkan di daerah usahanya masing-masing dengan tujuan agar pemberdayaan tercapai secara positif dan optimal.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Qori (Pelaku Usaha di Kebun Bibit), pada tanggal 12 Februari 2021.



Selanjutnya tahap pemberdayaan mengenai produk yang dihasilkan serta cara pemasarannya sebagai langkah dalam program kemandirian. Pengawasan dan pendampingan terhadap program pelatihan dari hasil yang ada dikelola dengan baik dan dipasarkan secara padu agar produksi tersebut bisa dikonsumsi oleh konsumen. Dari hasil inilah yang nantinya bisa meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga menambah kesejahteraan keluarga khususnya. Seperti pendapat dari Ibu Priyanti Nur Halimah sebagai berikut:

*“Kita disini hanya menjual dan menyediakan makanan jadi mbak, kita diajak kerjasama dengan kebun bibit hal ini sangat menguntungkan buat saya dan keluarga karena promosi yang dilakukan pak agus membuat kita juga lebih untung, karena dalam hal memasarkan produk olahan kita pak agus gencar menginfokasi kita sekaligus memberi solusi. jadi untuk pendapatannya kita selalu tutup modal dan bahkan lebih banyak dari apa target kita”*

Selanjutnya pendapat dari Mbak Nur Islami Qori terkait produk usaha yang dihasilkan serta pemasarannya yaitu:

*“terkait produk ya kita dibatasi mbak dalam hal usaha kita karena papringan didalam kebun bibit sendiri mempunyai prinsip tradisional, sehat, dan mengurangi penggunaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan untuk itu kita saat jualan ya menggunakan alat-alat tradisional dan khas jawa seperti kendi, tompo, wakul, dan lainnya untuk mengurangi penggunaan plastik kita menggunakan daun pisang mbak sebagai upaya tersebut sekaligus menjaga kenikmatan hidangan makan karena rasa dan kualitas tetap jadi nomor satu”.*

Selanjutnya pendapat dari Mbak Binti terkait pemasaran produk usaha ia menuturkan sebagai berikut:

*“terkait produk yang saya pasarkan itu selalu habis mbak apabila tidak habis dipapringan saya memasarkan produk usaha saya lewat media sosial mbak jadi produk yang dijual selalu habis, dan besoknya mengolah lagi yang baru agar lebih fresh dan enak pula dikonsumsi bagi para pengunjung wisata maupun pelanggan saya, di papringan sendiri saya juga selalu ada pelanggan khusus mbak jadi setiap liburan beliau selalu mampir di kebun bibit untuk menikmati suasana papringan sekaligus menyantap hidangan yang ia cari”*.

Kesimpulan jawaban dari narasumber diatas terkait program pemberdayaan masyarakat melalui kebun bibit sendiri mereka sangat antusias dengan adanya kebun bibit didukung dari dinas pariwisata menjadikan kebun bibit sendiri semakin maju dalam lingkup desa pariwisata. Hal ini menjadikan masyarakat semakin potensial dalam mengembangkan potensinya sebagai langkah pemasukan pendapatan bagi warga sendiri khususnya. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya penyuluhan atau sosialisasi kepada para pelaku usaha masyarakat dibina dan dipandu secara maksimal agar kegiatan pemberdayaan masyarakat benar-benar potensial. Selain itu, melihat potensi yang ada para pelaku usaha optimis akan dapat mengembangkan potensi kebun bibit dengan menyediakan beberapa hasil aneka usaha yang diperlukan wisatawan dengan bantuan dari kepala desa sebagai penyedia lapak, masyarakat berinovasi mengembangkan usahanya sebagai langkah peningkatan pendapatan dari hasil yang telah dilakukannya.

2. Dampak pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bahwa dampak dalam pemberdayaan masyarakat yakni semua akibat yang timbul baik secara positif maupun negative. Adapun salah satu dampak positif adalah meningkatkan pendapatan atau penghasilan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sulik sebagai berikut:

*“Pendapatan yang saya peroleh setelah mengikuti program pemberdayaan sekaligus sebagai pelaku usaha di wisata kebun bibit ini ya sangat menguntungkan sekali mbak buat saya dan keluarga, disini saya kan juga menyediakan alat-alat tradisional jadi saya juga senang bisa membantu teman atau warga disini untuk alat perancangan buat usaha dagangannya mbak, jadi warga tidak jauh-jauh mencari alat untuk jualan karena saya juga sudah menyediakan peralatan tradisional termasuk baju khas lurik, blangkon dan pralatan-pralatan tradisional lainnya.”*

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Mas Agung sebagai pengelola Pokdarwis terkait dampak positif adanya pemberdayaan ekonomi adapun hasil wawancara yakni sebagai berikut:

*“Adanya pemberdayaan ekonomi bagi para pelaku usaha disini diharapkan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat mbak, sejauh ini bisa dibilang cukup maju jadi penghasilan juga bertambah. Yang awalnya masyarakat hanya sebagai pelaku usaha pribadi di rumah, sekarang mereka bisa menambah penghasilannya dari wisata edukasi yang diadakan di desa wisata ini.”*

Jawaban dari Ibu Priyanti Nur Halimah mengenai dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat yaitu:

*“Dampak terhadap masyarakat pada umumnya dari usaha yang berjalan ini pendapatan desa tentunya juga akan meningkat ya mbak yang perputaran keuntungan atau hasilnya yah dari masyarakat dan untung kepada masyarakat Desa Jambu pada umumnya”.*

Ibu Islami Qori tentang dampak positif dari adanya pemberdayaan adalah:

*“Dalam hal pemberdayaan sendiri masyarakat sekitar juga terkena dampaknya mbak, dihari libur seperti hari sabtu-minggu kan juga tambah produktif dengan adanya program tersebut ibu-ibu disini kan juga ada pemasukan sendiri buat keperluan rumah tangga”.*

Kesimpulan yang dapat diambil dari narasumber tersebut terkait dampak positif dari pemberdayaan ekonomi para pelaku usaha adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebab dengan adanya pemberdayaan tersebut menjadikan masyarakat semakin mandiri dengan keahlian dan inovasi yang mereka miliki serta mempunyai pekerjaan sampingan di hari libur. Semua itu juga tidak terlepas dari bantuan serta perhatian dari pihak baik dari Desa Jambu, Pokdarwis, Dinas Pariwisata Provinsi, dan Kabupaten Kediri serta jajaran Pemerintah Kabupaten Kediri.

3. Kendala yang dihadapi dan solusi pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Mengetahui kendala yang ada maupun yang timbul pada pemberdayaan adalah suatu hal yang sangat penting sebab dengan ditemukan kendala-kendala yang ada maka akan semakin mempermudah

untuk mencari solusinya. Dari sebuah kendala pasati ada yang namanya solusi, dan hal tersebut perlu diperhatikan. Di dalam pemberdayaan ekonomi pelaku usaha terdapat beberapa kendala yang dirasakan yakni berupa kendala internal dan kendala eksternal. Salah satu kendala internal meliputi bahan modal usaha. Kendala dari pemberdayaan ekonomi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melakukan *actionnya* dilapangan. Seperti ini tanggapan dari Ibu Priyanti Nur Halimah mengenai kendala internal yang dihadapi pelaku usaha mengenai permodalan usaha:

*“Kendala yang muncul saat ini yaitu bagian modal usaha mbak. Dalam pembuatan produk olahan makanan kan juga membutuhkan modal yang tidak sedikit karena untuk membeli bahan baku untuk usaha. Jadi beberapa orang bekerjasama untuk patungan usaha mbak. Ada yang pembagian buat usaha atau modal begitu”.*

Seperti yang diungkapkan Ibu Sulik terkait kendala eksternal, seperti cuaca dilokasi usahanya di Kebun Bibit:

*“Dalam usaha selalu ada lika-likunya yah mbak termasuk kalau saat hujan turun itu yaallah udah ndak bisa dielakkan lagi karena kondisi lapak itu kan dari jerami kalau hujan turun kan otomatis nrembes jadi yah kenak dagangan saya, yh cuman itu sih kendalanya kalau selebihnya sih masih bisa diatasi dengan alternative lain kalau ada dagangan tidak laku. Dari kondisi tersebut sih saya perbaiki lapak saya dengan memberi plastik dibawah jerami buat nangkal airnya biar tidak kena dagangan saya”.*

Pendapat yang sama disampaikan oleh Mas Agung mengenai faktor eksternal yaitu berupa faktor alam yakni cuaca beliau menuturkan

*“Kendala yang tidak bisa diatas yah saat turun hujan mbak musim hujan biasanya pengunjung juga sepi karena keterbatasan lokasi wisata yang langsung tanah membuat pengunjung mungkin enggan untuk singgah menjadikan para pelaku usaha kadang tidak laku, akhirnya pelarian usahanya yah melalui media promosi jaringan internet dipasarkan lewat online begitu”.*<sup>5</sup>

Kendala selanjutnya yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit yaitu mengenai kendala faktor persaingan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Islami Qori yakni sebagai berikut:

*“Mengenai persaingan selalu ada mbak, yah walau usaha per lapak itu berbeda kan berbeda inovasi kadang menu yang ditawarkan ada yang sama walau beda rasa, bahan, dan penampilan. Dalam hal ini kan kita juga pintar-pintarnya berinovasi sekaligus berani menawarkan harga agak dibawah pesaing. Dari situ kan sudah menarik pengunjung sehingga mampir ke lapak kita untuk membeli”.*

Dapat disimpulkan bahwa jawaban narasumber diatas mengetahui bahwa pelaku usaha di Kebun Bibit juga ada permasalahan yang dihadapi mengenai hal tersebut pelaku usaha berinovasi untuk memecahkan masalah usaha yang dihadapi dengan usaha pribadinya masing-masing. Solusi yang digunakan diataranya memberikan harga lebih murah dari lapak lain untuk menarik pengunjung. Selain itu perasaingan bisnis dalam pembuatan dan penjualan aneka usaha yang berada di satu tempat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mas Agung (Pengelola Kelompok Sadar Wisata), pada tanggal 6 Februari 2021.

papringan atau Kebun Bibit ini menghindari diskriminasi bisnis yakni dengan persaingan secara sehat tanpa menjatuhkan usaha orang lain untuk membeli aneka produk usahanya.

### **C. Analisis Temuan**

1. Tahap pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam pemberdayaan sendiri sebagai langkah upaya untuk mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada dengan memperkuat langkah potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap proses pemberdayaan ekonomi merupakan suatu bentuk pembangunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengelola potensi yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga masyarakat dapat mengelola potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan harapan agar masyarakat dapat mengambil manfaat dari potensi yang ada tersebut sebagai usaha untuk menambah pendapatan. Dalam pemberdayaan ekonomi sendiri terdapat tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilalui masyarakat diantaranya tahap penyeleksian lokasi, penyadaran atau sosialisasi, tahap pembinaan atau sering disebut pelatihan, dan tahap kemandirian dalam arti pemasaran produksi yang dijalani pelaku usaha di kebun bibit.

Kebun bibit sendiri berlokasi di Desa Jambu yang masuk dalam desa wisata memiliki prospek yang bagus dalam meningkatkan perekonomian baik dari segi pelaku usaha maupun potensi lainnya yang

terdapat di Desa Jambu. Kumpulan pelaku usaha yang dikelola oleh pak kades Agus Joko Susilo ini mempunyai potensi yang tepat sebagai sarana pengembangan potensi hasil masyarakat, melalui kebun bibit pelaku usaha dapat menjual hasil dan usahanya di lokasi yang telah disediakan. Pemberdayaan masyarakat di Kebun bibit sendiri ada pada tahun sekitar 2018 yang mendapat dampingan serta bimbingan dari dinas pariwisata kabupaten Kediri setelah berhasil menjuarai kegiatan-kegiatan perlombaan berbasis desa wisata. Potensi yang ada di Desa Jambu paling dominan adalah hasil pembibitan benih alpukat dari pelaku usaha yang di dijalani masyarakat Desa Jambu. Dengan potensi yang telah ada sebagai langkah meminimalisir dari hasil yang diperoleh warga menjual bibitnya di kebun bibit sebagai penampungan hasil okulasi yang telah dilakukan warga sebagai upaya mendapatkan hasil dari penanaman bibit sehingga mendapatkan keuntungan.

Dalam tahap penyadaran perilaku dapat ditemukan fakta hasil dilapangan bahwa setelah diadakannya penyuluhan atau sosialisasi para pelaku usaha kebun bibit baik dari pihak pemerintah, dinas pariwisata maupun gubernur memberi penghargaan kepada Desa Wisata kebun bibit dalam hal pemberdayaan masyarakat sekaligus desa wisata dengan sebutan dewi cemara yang berarti desa wisata cerdas mandiri sejahtera. Dengan adanya penghargaan tersebut masyarakat semakin terpacu dalam mengembangkan potensi desanya sebagai langkah upaya dalam peningkatan pendapatan masyarakat.



Melihat prospek yang ada pemberdayaan bagi para pelaku usaha diberikan kesempatan untuk melakukan survey lapangan dan studi banding ke daerah-daerah yang telah melakukan kegiatan desa wisata hal ini sebagai contoh kemaksimalan usaha yang dijalankan masyarakat agar lebih potensial dan maju.

Dari situ dapat digunakan untuk menganalisa dan belajar untuk kemudian diterapkan di daerah masing-masing sebagai langkah usaha di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan dari kelompok sadar wisata dan dinas pariwisata Kabupaten Kediri. Disisi lain, terkait program pelatihan dari hasil usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jambu di lokasi wisata Kebun Bibit yaitu wahana bermain anak, olahan masakan tradisional, edukasi wisata dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah tahap pendayaan dimana dalam tahap ini diberikan kesempatan ataupun otoritas kepada masyarakat Desa Jambu untuk memenuhi target sasaran yang dituju seperti hasil produk dan pemasarannya. Disini para pelaku usaha menawarkan hasil usahanya dengan memasarkan kepada para pengunjung atau wisatawan. Pemasarannya dilakukan dengan cara manual dari mulut ke mulut maupun dengan media promosi jaringan internet.

2. Dampak pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bahwa dalam pemberdayaan ekonomi terdapat dampak positif dan negative. Dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi para pelaku usaha salah satunya yakni dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga mereka masing-masing. Kebun Bibit khususnya di Desa Jambu memiliki prospek yang bagus dalam bidang pengembangan perekonomian masyarakatnya, maka hal tersebut dapat menambah pendapatan bagi masyarakat pelaku usaha dan keluarganya yang ingin menambah pendapatan salah satunya dengan adanya wisata Kebun Bibit ini. Berikut data mengenai penghasilan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat:

**Tabel 4.8**

**Pendapatan bersih sebelum dan sesudah pemberdayaan**

No.	Profesi	Sebelum Pemberdayaan (Rata-rata / Bulan)	Sesudah Pemberdayaan (Rata-rata / Bulan)
1.	Pelaku usaha papringan	Rp. 690.000	Rp. 3.200.000
2.	Pelaku usaha pembibitan	Rp. 450.000	Rp. 3.000.000
3.	Pelaku usaha kafe	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000

Sumber: Data yang diolah

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat bisa menjadi solusi untuk

kesejahteraan keluarga pelaku usaha. Sebelum adanya pemberdayaan penghasilan yang didapat sekitar Rp. 690.000 meningkat 2 kali lipat setelah adanya pemberdayaan. Begitu pula dengan pelaku usaha pembibitan awalnya hanya Rp.450.000 bisa meningkat 3 kali lipat menjadi Rp.3.000.000 begitu juga pengusaha kafe di kebun bibit sendiri juga meningkat menjadi Rp. 5.000.000 per bulannya.

Selain itu dampak positif yakni adanya perubahan pola hidup yang terjadi pada masyarakat pelaku usaha dan keluarganya. Diantaranya wisata kebun bibit semakin meningkat dan dikenal luas tidak hanya di Indonesia sendiri tetapi juga luar negeri menjadikan masyarakat pelaku usaha menjadi mandiri dengan mendapatkan penghasilan tambahan selain dari pekerjaan utamanya sebagai petani maupun pedagang biasa. Hal ini juga merubah pola pikir masyarakat sebagai pelaku usaha untuk berfikir maju mengembangkan usahanya secara mandiri. Selain itu pemberdayaan ekonomi ini juga memberi pengaruh positif kepada masyarakat yang belum tergabung dalam pemberdayaan yang mana sebagai langkah utama untuk membantu masyarakat dalam mengentaskan dalam hal perekonomian.

Setelah diadakanya pemberdayaan masyarakat ibu-ibu rumah tangga semakin produktif dan terbantu dalam segi perekonomian serta mengisi waktu luang para ibu-ibu rumah tangga saat hari libur serta hari-hari biasa dengan kegiatan produktif seperti okulasi tanaman, merawat tanaman atau lainnya dengan hal produktif tersebut

masyarakat menjadi terbantu setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Berikut akan disajikan data mengenai lapangan pekerjaan sebelum dan sesudah pemberdayaan:

**Tabel 4.9**

**Profesi sebelum dan Sesudah Pemberdayaan**

<b>No.</b>	<b>Sebelum Pemberdayaan</b>	<b>Setelah Pemberdayaan</b>
<b>1.</b>	Pelaku usaha melakukan usahanya hanya sebatas lingkup kecil dan hasil yang didapat kecil pula	Pelaku usaha melakukan kegiatan usaha semakin potensial dan keuntungan semakin berlipat

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel diatas sudah terlihat jelas bahwa pemberdayaan pelaku usaha ini membawa pengaruh besar terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat yang tinggal di Desa Jambu. Sebelum pemberdayaan mayoritas masih bekerja sebagai pelaku usaha biasa dilingkungan sekitarnya saja. Tetapi setelah adanya pemberdayaan masyarakat semakin potensial dan keuntungan yang didapatkan setiap bulannya semakin berlipat dari hasil usaha yang dijalankannya.

3. Kendala yang dihadapi dan solusi pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam pemberdayaan ekonomi terdapat kendala yang dirasakan. Dengan adanya kendala bisa menghambat proses atau hasil yang di dapat tidak maksimal maka otomatis harus memikirkan solusi yang tepat untuk diambil guna mengatasi masalah atau kendala-kendala yang muncul. Dari timbulnya kendala tersebut bisa menjadi evaluasi untuk meningkatkan usaha agar lebih baik lagi dengan mencari solusi yang terbaik.

Salah satu kendala yang dihadapi yakni kendala internal diantaranya mengenai permodalan untuk menyelesaikan hal tersebut warga melakukan patungan usaha untuk modal awal melakukan usahanya.

Selanjutnya mengenai kendala eksternal yaitu berupa faktor cuaca, dan persaingan. Faktor cuaca menjadi kendala dalam keberlangsungan dan kelancaran jual beli di Kebun Bibit apabila cuaca mendung dan turun hujan menjadikan para pengunjung wisata malas untuk beranjak melakukan kegiatan wisata, hal ini menurunkan pendapatan warga sekaligus antusias masyarakat dalam berusaha. Solusi untuk hal ini yakni dengan memasarkan hasil usaha yang telah ada dipasarkan lewat jaringan media sosial agar pendapatan dan modal yang seharusnya ada bisa tetap kembali dan bisa mendapatkan keuntungan untuk para pelaku usaha.

Kendala dari faktor eksternal lain yaitu mengenai persaingan. Ini terjadi sebab yang menjual usaha jajan tradisional ada persamaan

dagangan yang membuat potensi keuntungan menjadi menurun. Mengenai hal itu masyarakat pintar berinovasi mengembangkan usahanya dengan berbagai produk olahan yang tidak hanya senang dinikmati para pengunjung tetapi juga masyarakat lokal menjadikan persaingan bisnis yang kompetitif tanpa menjelekan atau menjatuhkan pesaing dihadapan pembeli ataupun masyarakat.